

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Kompetensi menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI 14 Tahun 2005) adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak dan “agogos” artinya mengantar, membimbing, jadi pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru maupun orang tua. Oleh sebab itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak

menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.² Konsep pendidikan Islam memosisikan guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang, “*alim*” (berilmu), “*wara*” (meninggalkan perkara-perkara yang buruk), shalih (baik, patut), dan sebagai uswah (teladan) sehingga guru di tuntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.³ Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih.

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

² E. Mulyasa, hlm. 5.

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

⁴ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 3.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik.

Profesionalisme merupakan pendorong semangat guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadiaan, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Kinerja guru adalah prestasi seorang dalam merealisasikan perannya sebagai seorang guru. Peran guru dalam pendidikan menunjukkan prestasi dalam kinerjanya. Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran siswa serta pengembangan peserta didik untuk

⁴ Depdiknas, 2009. Pedoman Penyusunan Portofolio, Jakarta: Depdiknas: Jakarta. Hlm. 4.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran dan profesionalisme kinerja (kualitas) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan program dan pelaksanaan pembangunan pendidikan tersebut dapat terwujud. Dalam hubungannya dengan kualitas tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dari pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar pada latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki.

Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan penjelasannya, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan berkepribadian, (3) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, (4) kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang

mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.⁵

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, ethos kerja, dan kinerja guru masih rendah. Sekitar 2,6 Juta Guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah. 75.648 di antaranya guru SMA. Hanya 43% guru yang memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional untuk melaksanakan tugasnya. Pantaslah kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Kenyataan rendahnya kompetensi pedagogik guru itu, tidak perlu malu untuk disikapi oleh para guru sendiri.

Disamping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.⁶ Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, guru sebaiknya menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab serta memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.⁷

⁵ Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 103.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26-27

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 18.

Guru sebagai tenaga profesional berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Pengertian terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan pula harus menguasai berbagai strategi dan teknik pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studi yang akan diajarkan.⁸ Sebagaimana dijelaskan di dalam QS Al-An'am ayat 135 berbunyi:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَابُهُ أَلَدًا ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۙ ١٣٥

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁹

Ayat di atas menunjukkan keadilan dan rahmat Allah. Allah memperingatkan sekaligus meneguhkan, karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan. Allah memerintahkan bahwa hai Nabi Muhammad saw., katakanlah: wahai kaumku yang merupakan orang orang

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, hlm. 70.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 145.

yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Sebagaimana dipahami dari makna kata, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang kamu akan perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku.¹⁰

Berbuatlah menurut kedudukanmu mengisyaratkan adanya sebuah pekerjaan yang harus dilakukan berdasarkan kesanggupan atau kemampuan dengan posisi tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dalam pandangan Islam, setiap pekerjaan harus dikerjakan secara profesional. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional dengan kompetensi yang dimiliki sehingga seorang guru harus berbuat sesuai kemampuannya. Guru harus bekerja profesional dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Dijelaskan pula dalam QS al-Zumar ayat 39 berikut ini:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝۳۹

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.

Penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa Katakanlah kepada mereka: Hai kaumku yakni kerabat, suku, dan orang-orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, bahwa bekerjalah yakni lakukan secara terus menerus apa yang hendak kamu lakukan sesuai dengan keadaan, kemampuan dan sikap yang diajarkan oleh Allah, maka kelak kamu akan mengetahui.¹¹

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (V. 3; Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 677.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 234.

Kata makanah pada ayat di atas, dapat diartikan sebagai profesi demikian juga pada kata ahli dalam hadis sesudahnya. Ini berarti, bahwa orang yang melakukan pekerjaan bukan bidang keahliannya, maka pekerjaan yang dilakukan itu tidaklah sebaik yang diinginkan. Hadis Rasulullah saw.

Bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنْ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ رِى الْبَخَارِ وَاه .

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu," dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka wasallam

menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat" (H.R. Bukhari).¹²

Bentuk nyata hilangnya amanah adalah memberikan berbagai urusan, berupa ke pemimpinan, khilafah, peradilah, dan pekerjaan dengan berbagai macamnya kepada yang bukan ahlinya, yaitu (bukan) kepada orang yang mampu untuk melaksanakannya juga menjaganya. Jika seseorang yang memegang urusan orang lain mengabaikan amanahnya (sementara manusia akan mengikuti orang yang memegang urusannya) maka mereka akan sama dengannya dalam mengabaikan amanah. Baiknya keadaan para pemimpin akan berakibat kepada baiknya keadaan orang yang dipimpin, sebaliknya rusaknya para pemimpin akan berakibat kepada rusaknya orang yang dipimpin.¹³

Seperti halnya seorang guru, ketika guru mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya maka hasil yang didapatkan tidak maksimal karena tidak memiliki kemampuan yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah dan di sekolah. Anak membutuhkan perawatan, bimbingan, dan pengembangan segenap potensinya ke arah positif melalui pendidikan.

Dalam proses pendidikan di madrasah dan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas pendidikan yang di terima oleh peserta didik. Kualitas pendidikan peserta didik sangat ditentukan

¹² Abdullah Muhammad bin Ismai'l al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Cet. I; Riya>d): Da>r Alimul Kutub, 1996), hlm. 21.

¹³ Yusuf bin Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Asyraathus Saa'ah*, (Cet. V; Daar Ibnil Jauzi: 1415H - M), h. 66

oleh motivasi belajar dan sangat bergantung pula kepada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Guru yang tidak profesional tidak akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya menurun.¹⁴

Sesuai dengan tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2007 menyatakan bahwa: Guru adalah sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 6 disebutkan: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di era sekarang ini, seorang guru (pendidik) dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa: “Guru sebagai suatu profesi memiliki nilai yang cukup tinggi secara filosofis maupun historis, hal ini menempatkan profesi guru sebagai ujung tombak dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan, dengan pengetahuan yang cukup”.¹⁵

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

¹⁵ Dadang Suhardan *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm.41.

Program sertifikasi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan program sertifikasi, guru dituntut mampu melaksanakan tugas dengan professional, sehingga dengan melaksanakan tugas secara professional ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya terciptanya mutu pendidikan yang baik.

Rendahnya kualitas tenaga pendidik, merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Menjadi tenaga pendidik/guru di sekolah selama ini hanya dilandasi oleh faktor pengabdian dan keikhlasan, sedangkan dari sisi kemampuan, kecakapan dan disiplin ilmu dikatakan masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan tentu mengalami kesulitan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Maka, masalah pokok dalam pendidikan pada dasarnya adalah masalah yang terkait dengan faktor kualitas tenaga guru

Oleh karena itu, kompetensi guru sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Palembang belum maksimal dan masih terdapat beberapa hambatan yaitu masih ada guru yang hanya

melaksanakan proses pembelajaran lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan yang bersifat kognitif tanpa memperhatikan aspek efektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik itu rendah.

Berdasarkan wawancara dari Kepala SMP Muhammadiyah 2 Palembang mengatakan bahwa menyatakan guru yang lolos sertifikasi sudah banyak namun kualitas kerja atau kinerja mereka tidak meningkat. Sebab, mereka baru saja bangkit dari keprihatinan. Dulu, mereka pernah digaji secara tidak layak. Namun sekarang penghasilan mereka sudah mulai meningkat secara ekonomi, terutama bagi guru yang mendapat sertifikasi berusia lebih dari lima puluh tahun.

Masalah temuan peneliti berikutnya terkait kompetensi pedagogic adalah : (1) masih banyak guru yang belum membuat persiapan pembelajaran dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran yang belum inovatif, (3) masih banyak guru yang belum menggunakan sarana prasarana yang ada, (4) masih banyak guru yang kurang disiplin dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (5) motivasi yang rendah dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, (6) dalam melaksanakan evaluasi belum bisa menerapkan sesuai aturan yang ada. Keadaan yang demikian itu berakibat pada tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, untuk melihat bagaimana kompetensi guru dalam peningkatan kualitas dan hasil belajar peserta, maka dalam penelitian

ini secara khusus dikonsentrasikan pada Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru. Atas dasar itulah, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian terhadap persoalan ini dengan menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Palembang lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ?
2. Permasalahan apa yang dihadapi Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ?
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini berusaha meng kaji secara mendalam tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

- b. Untuk Merumuskan Permasalahan apa yang dihadapi Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang
- c. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Implementasi Kompetensi Pedagogik Di SMK Muhammadiyah 2 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian berikutnya lebih bisa mengkaji dari aspek lain dengan menggunakan kerangka dasar atau acuan awal dari penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini, dirapakan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

2. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Palembang

Dengan mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, maka diharapkan dapat dipakai

sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam rangka mengelola dan meningkatkan mutu mengajar. Dalam mengetahui Profesionalisme Guru maka diharapkan siswa memiliki output yang berkualitas tinggi.

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui pengaruh Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Muhammadiyah 2 Palembang maka diharapkan dapat dipakai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengamalan belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu

kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan agar menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Dengan kata lain, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kompetensi yang telah dimiliki kemudian diterapkan dengan sepenuhnya.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.¹⁶ Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.¹⁷ Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

¹⁶Usman Basuki, Heru. 2006. Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan danm. Budaya. Jakarta, 2007. Hlm. 7

¹⁷Syaukani, dkk, Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004. Hlm. 295.

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah. Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan¹⁸ negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Syukur dalam Surmayadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan

¹⁸ Abdul Wahab, Solichin. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hlm. 7.

pengawasan dari proses implementasi tersebut.¹⁹ Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi.

1. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi bukanlah merupakan temuan baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan berkembang di lembaga-lembaga pendidikan, banyak sekali para teoriwan yang membahas tentang kompetensi dalam kapasitas guru dan siswa-siswa, sesuatu hal yang membingungkan sebagian orang bahwa kompetensi dikaitkan dengan penerapan kurikulum di sekolah-sekolah. Secara definisi kompetensi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendapat lain mengenai kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan

¹⁹ Sumaryadi, I Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah. Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit. Citra Utama, 2005. Hlm. 79.

dialogis, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, memahami karakter siswa, mampu melaksanakan evaluasi belajar dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik.
- c. Kegiatan belajar yang mendidik
- d. Melakukan komunikasi yang baik dengan siswa.
- e. Melakukan evaluasi yang baik.

b. Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas,

²⁰ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.32.

kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

c. Manfaat kompetensi pedagogik

Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Manfaat bagi guru yaitu:

1. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
2. Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
3. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Manfaat bagi siswa yaitu:

1. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
2. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
3. Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Dengan dikuasanya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.²¹

d. Peranan kompetensi pedagogik

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau yang dijalankan yang berupa suatu kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

²¹Imroatul Chasanah. “ pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahunajaran 2017/2018”. Skripsi PGMI : IAIN PONOROGO

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

F. Sistematika Penulisan

memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan dikajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari skripsi ini, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan Masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian relevan, pendekatan penelitian, situasi sosial dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang terdiri atas konsep dasar kompetensi pedagogik guru. Pada bab ini berisi tentang pengertian kompetensi, kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, deskripsi lokasi penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan Pembahasan. pada bab ini menjelaskan tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru, hasil belajar peserta didik, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ismai'l al-Bukhari, Sahih al-Bukhari. (1996). (Cet. I; Riya>d}: Da>r Alimul Kutub).
- Abuddin Nata. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Abd. Rahman Getteng. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru).
- Ahmad Suriansyah, dkk. (2015). *Profesi Kependidikan Perspektif Guru profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Aka, K. A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 2a Desember 2017.
- Akhmad Riadi. (2017). *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Volume 15 No.27 April 2017.
- Akomolafe. (2016). *Comfort Olufunke dan Veronica Olubunmi Adesua. The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria*. Journal of Education and Practice, 7 (4), hlm. 38-42.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras).
- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana).
- Dadang Suhardan (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Cordoba Internasional Indonesia).
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djama'an Santori dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta).
- Etyowati, Siswandari dan Dini Octaria. (2014). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta*. Jurnal Pendidikan UNS, 2.3, (2014).
- E. Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung Remaja Rosdakarya).

- E.Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Faridah. (2019). *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang*. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 2, 359-376, 2019.
- Futeri Maharani Suradi. “*Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Djuanda
- Hammond, Linda. D, Austin, dkk. (2001). *How People Learn: Introduction To Learning Theories*. Stanford University School of Education.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi. (2015). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II*”, Jurnal Scientiae Educatia , 5.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali).
- Indra, I. (2010). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh: Skripsi Online.
- Ilin Nurhamidah. (2008). “*Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik*”, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 3, No. 1.
- Imam Wahyudi. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Putrakarya).
- Imroatul Chasanah. (2018). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahunajaran 2017/2018*”. Skripsi PGMI : IAIN PONOROGO
- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Iskandar Wiryokusumo. (1988). *Pendayagunaan Sumber Belajar untuk Pengembangan Pendidikan dan/atau Latihan*. Makalah Seminar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. (Jakarta: IKIP Jakarta)..
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Pustaka Pelajar
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Jejen Musfah, (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana).
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). *The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review*. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 103–109. (2021).
- Khamdan, dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press).
- Khausar. (2014). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA*

- Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*. *urnal Genta Mulia* Volume V. Nomor 2. Juli – Desember.
- Kurniasih. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena).
- Larlen. (2013). *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Pena, Volume 3 Nomor 1.
- Latifah Husain, S.Pd (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Pustaka Baru Press).
- L. Linda. (2017). *Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika*. *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka)
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misika Galiza.
- Munirah. (2018). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018.
- Murni. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri Wakorumba Utara*. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.
- M. Hatta. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Kompetensi Guru*. Nizamia Learning Center.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (V. 3; Jakarta: Lentera Hati).
- Nasir A. Baki. (2014). *Metode Pembelajaran Agama Islam: Dilengkapi pembahasan Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Eja Publisher).
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Ngainun Naim. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*,
- Nisa, Hoiron. (2016). *Dialektika Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter*”, *Universum. Depdikbud Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*. (Jakarta).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20
- Piet. A Sahertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.1.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta).

- Rina Wahyuni. *Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar*. Nomor 27 Tahun 2 November 2018.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika Offset).
- Roemah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan. Cet.I*. Yogyakarta: Teras.
- Saekhan, M Muchith. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Setiawan, F. (2013). *Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. JUPIIS (Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial)*, 5(2).
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Soekanto,S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar edisi 4*. (PT. Raja Garfindo Persada.Jakarta).
- Sofyan S. Willis. (2012). *Psikologi Pendidikan (Cet. I; Bandung: Alfabeta)*.
- Sudarwan Danim. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta)..
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suryani, L. (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. E-Journal Mitra Pendidikan, 01(1), 112–124.
- Suyanto dan Asep Djihad. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Syafruddin Nurdin. (2002). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,)
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syaripudin T dan Kurniasih. (2010). *Pedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu).
- T M Hasan, (2018) “Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar,” DAYAH: Journal of Islamic Education, 2018, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer, Usman. (2007). *Menjadi Guru Profesionjal. Cet.I-XXII*. Bandung Remaja Rosdakarya.

- Wati Purnamawati. “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik”. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, 2018 December, Volume 2 Number 2.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Yuliani “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”. SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 2 Juni 2020.
- Zahroul, Chumi dan Dwi A, Dhiyah. (2010). *Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Anak di Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2008/2009)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi 5, vol. 1. (Jember: Universitas Negeri Jember).
- Artikel “Kenapa Kita Sulit Menerima Kritik, Mau Baik dan Buruk”. Diakses di <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-39451508>
- <http://anitapuspitadewi15.blogspot.co.id/2016/12/manfaat-kompetensi-pedagogik-bagi-guru.html>, diakses tanggal 15-10-2017, pukul 10:10

